

***ANALYSIS OF FINANCIAL REPORTS AS THE BASIS IN ASSESSING THE  
FINANCIAL PERFORMANCE OF SAYATI SPBU 34-40251***

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR DALAM PENILAIAN  
KINERJA KEUANGAN SPBU SAYATI 34-40251**

**Mira Anggraena<sup>1\*</sup>, Meri Anggraeni<sup>2</sup>, Resmi Ranti Rosalina<sup>3</sup>**

Politeknik Piksi Ganesha<sup>1,2,3</sup>

[miraanggraena21@gmail.com](mailto:miraanggraena21@gmail.com)<sup>1</sup>, [merianggraeni2102@gmail.com](mailto:merianggraeni2102@gmail.com)<sup>2</sup>

[resmi.ranti@gmail.com](mailto:resmi.ranti@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to identify changes in the company's financial condition and operating performance over several periods, provide management insights and projections regarding the growth and decline of the company's financial condition in the future. This research method uses descriptive quantitative method. Four significant figures are used when analyzing the financial statements of the Sayati gas station 34-40251: liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio and activity ratio. Based on our research and analysis of the financial statements for the period 2017 to 2020, the financial performance of the Sayati 34-40251 gas station is liquid and stable because it can fulfill all its obligations, can earn income from all its activities, can use company resources efficiently despite a decline in financial performance. in 2020 due to the spread of Covid 19, but this did not have a negative impact on business operations.*

**Keywords** : Ratio Liquidity, Ratio Solvability, Ratio Profitabilitas, Ratio Activity, Financial Report

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi perubahan kondisi keuangan dan kinerja operasi perusahaan selama beberapa periode, Memberikan wawasan dan proyeksi manajemen mengenai pertumbuhan dan penurunan kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Empat angka penting digunakan ketika menganalisis laporan keuangan SPBU Sayati 34-40251: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Berdasarkan penelitian dan analisis kami atas laporan keuangan periode 2017 hingga 2020, kinerja keuangan SPBU Sayati 34-40251 dalam keadaan liquid dan stabil karena dapat memenuhi semua kewajibannya, dapat memperoleh pendapatan dari seluruh kegiatannya, dapat menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien meskipun terjadi penurunan kinerja keuangan ditahun 2020 akibat penyebaran Covid 19, namun hal tersebut tidak berdampak negatif terhadap operasional bisnis.

**Kata Kunci** : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Laporan Keuangan

**PENDAHULUAN**

Analisis laporan keuangan adalah suatu rangkaian kegiatan untuk mengevaluasi laporan keuangan yang

menghasilkan gambaran posisi keuangan pada periode mendatang. Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum atau disebut SPBU adalah perusahaan

ritel yang menjual bahan bakar minyak untuk kendaraan kepada masyarakat umum. SPBU Sayati dengan kode 34-40251 berlokasi di Jl. Kopo Sayati No.167 Bandung yang berdiri pada tahun 2007. Dalam pengelolaan keuangannya di SPBU terdapat suatu laporan keuangan namun belum terdapat perhitungan rasio keuangan dari tahun ke tahun, maka disini kami membantu melakukan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan agar dapat mempermudah manajemen baik secara kinerja maupun sebagai evaluasi peningkatan efisiensi rugi atau laba secara operasional, menganalisis laporan keuangan dapat menggunakan cara perhitungan keempat rasio keuangan yang diantaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. rasio likuiditas dapat digunakan untuk memahami sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio profitabilitas (*profitability ratio*) dapat digunakan untuk mengetahui pendapatan laba yang di peroleh perusahaan dalam periode tertentu, Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya dengan aset yang dimilikinya, sedangkan rasio aktivitas mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam hubungan penggunaan penuh. Mengukur Sumber Daya Perusahaan Rasio keuangan dapat diturunkan dari perhitungan rumus untuk membuat skala metrik komparatif yang berguna untuk membantu dalam analisis keuangan dan pengambilan keputusan keuangan.

Studi ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi perubahan posisi dan kinerja keuangan perusahaan selama beberapa periode waktu dan untuk memberikan gambaran dan proyeksi pertumbuhan dan penurunan posisi

keuangan perusahaan di masa depan kepada manajemen.

Laporan keuangan adalah laporan hasil rekap atau rekam dari suatu kegiatan usaha yang menyangkut status keuangan usaha selama periode dalam kurun waktu tertentu. (Kasmir, 2017). Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi dan hasil keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu (Harahap, 2016).

Kinerja

Kinerja adalah hasil evaluasi pekerjaan yang dilakukan dari hasil pekerjaan disesuaikan dengan standar yang ditetapkan (V. Wiratna Sujarweni, 2019).

Analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan yaitu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membantu proses analisis atau evaluasi kondisi keuangan perusahaan, kinerja masa lalu dan masa depan, tetapi tujuan dari analisis neraca adalah untuk menghitung kemampuan serta memprediksi kinerja perusahaan masa lampau dan masa yang akan datang (V. Wiratna Sujarweni, 2019).

Analisis rasio keuangan merupakan suatu kegiatan mengidentifikasi dan mengolah data laporan keuangan melalui perbandingan antar akun-akun di neraca dan laba rugi (V. Wiratna Sujarweni, 2019).

Rasio keuangan adalah perhitungan atau hasil perbandingan angka yang dihasilkan, dari membandingkan (rata-rata) suatu item dalam laporan keuangan dengan item lain yang secara signifikan terkait. (Harahap, 2016). Rasio dalam penelitian ini menggunakan rasio yang diantaranya :

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas berguna untuk melihat dan meninjau seberapa mampu kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban kegiatan usaha dalam kurun waktu yang singkat. rasio ini dapat di hitung dengan modal kerja sebagai aktiva lancar dan kewajiban lancar (Harahap, 2016). Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Quick ratio*, dan *Cash ratio* sebagai berikut :

a. Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan aset lancar suatu perusahaan dalam membiayai hutang. Semakin tinggi rasio aset lancar terhadap total kewajiban lancar, maka semakin besar perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila Rasio saldo lancar 1:1 atau 100%, maka aset lancar dapat membiayai seluruh kewajiban lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika lebih besar dari 1 atau 100%. Ini berarti bahwa aset lancar harus jauh lebih besar daripada kewajiban lancar (Harahap, 2016).

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga} + \text{Pikewajiban} = \text{Aset Lancar} - (\text{Persediaan} + \text{Prepaid Expense})}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tujuan rasio ini untuk menggambarkan kemampuan aset untuk menutupi kewajibannya (Harahap, 2016).

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini merupakan aktivitas yang mengukur seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas di tangan dan deposito. (V. Wiratna Sujarweni, 2019). Rasio ini dapat dihitung dengan

cara membandingkan antara kas dan efek dengan hutang.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas bertujuan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jika perusahaan akan dilikuidasi (Harahap, 2016). Solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Debt to equity ratio* dan *Debt to asset ratio* sebagai berikut :

a. *Debt to equity ratio*

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat kewajiban menunjukkan sejauh mana ekuitas pemilik dapat menutupi kewajibannya. Semakin kecil rasionya, semakin baik. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio leverage. Untuk melindungi pihak asing, jumlah modal harus sama atau lebih besar dari jumlah kewajiban. (Harahap, 2016).

b. *Debt to asset ratio*

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Tujuan rasio ini untuk menunjukkan seberapa besar total aset yang dapat menutupi kewajiban, dan semakin tinggi rasionya, semakin aman (*solvable*). Anda juga dapat membaca seberapa besar kewajiban Anda dibandingkan dengan aset Anda. Agar aman, rasio kewajiban terhadap aset harus kecil (Harahap, 2016).

3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas atau margin keuntungan adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari semua aktivitas dan sumber daya yang tersedia, seperti operasi, uang tunai, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang (Harahap, 2016). Profitabilitas dalam penelitian ini

menggunakan *Net profit margin* dan *Return on equity* (ROE) sebagai berikut :

a. *Net Profit Margin*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rasio ini adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih, yang juga berarti bahwa Anda menjual barang-barang Anda untuk menghasilkan laba dan menutupi semua pengeluaran Anda. Rasio yang lebih tinggi lebih baik, setidaknya sama dengan kepentingan umum (Sirait, 2019).

b. *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio ini menjelaskan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menghasilkan return bagi investor. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan keuntungan bersih setelah pajak (*profit after tax*) dengan modal yang juga berarti jumlah laba yang dihasilkan untuk menambah modal aset pemilik. Semakin tinggi perbandingan rasio ini, akan semakin baik. (Sirait, 2019).

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini merepresentasikan aktivitas perusahaan dalam kegiatan usaha jual, beli, dan lainnya (Harahap, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan *Fixed asset turn over* dan *Total asset turn over* sebagai berikut :

a. *Fixed Asset Turnover*

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Tetap}}$$

Rasio perputaran aset tetap adalah ukuran seberapa baik perusahaan mampu menjual aset yang ada atau

menggunakan aset tertentu yang dikelola untuk mendukung penjualan umum. Rasio ini dihitung dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata aset tetap sebesar (Sirait, 2019).

b. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

$$\text{Rasio Perputaran Aset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio perputaran aset ini menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam kegiatan penjualan, atau hasil pendapatan dengan menggunakan semua asetnya. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan penjualan bersih atau laba bersih terhadap total aset (Sirait, 2019).

## METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kuantitatif digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini, sedangkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas digunakan sebagai data operasional variabelnya.

Data yang digunakan adalah laporan keuangan SPBU Sayati 34-40251 mulai tahun 2017 sampai dengan 2020.

Metode ini digunakan agar penulis dapat mendeskripsikan keadaan yang di amati secara tepat sesuai fakta yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh perhitungan rumus rasio keuangan berdasarkan data laporan keuangan SPBU Sayati 34-40251 periode tahun 2017-2020.

**Tabel 1. SPBU Sayati 34-40251  
NERACA TAHUN 2017 – 2029  
(Dalam juta rupiah)**

Keterangan	2017	2018	2019	2020
<b>Aktiva Lancar</b>				
Kas	332,43	141,23	114,73	105,99
Bank	3,45	356,56	182,93	287,69
Piutang Dagang	145,17	119,33	137,29	57,33
Piutang Karwawan	0,20	0,00	0,50	0,27
Piutang SPBU Setiabudhi	130,09	133,08	323,35	163,81
Barang Dagangan	377,22	361,04	399,87	381,40
Biaya dibayar dimuka	17,08	126,79	76,01	17,56
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>1005,63</b>	<b>1238,04</b>	<b>1234,68</b>	<b>1014,04</b>
<b>Aktiva Tetap</b>				

Inventaris	338,57	361,00	377,41	376,22
Akum Peny Inventaris	-211,81	-236,46	-267,28	-292,93
Bangunan pompa bensin	1367,16	1367,16	1367,16	1376,15
Akum Peny bang pompa	-688,11	-756,47	-824,82	-893,45
Kendaraan	0,00	6,20	0,00	0,00
Akum Peny Kendaraan	0,00	-0,26	0,00	0,00
Tanah	2600,00	2600,00	2600,00	2600,00
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>3405,81</b>	<b>3341,17</b>	<b>3252,47</b>	<b>3165,99</b>
<b>Total Aktiva</b>	<b>4411,44</b>	<b>4579,21</b>	<b>4487,15</b>	<b>4180,03</b>
Passiva				
Hutang Pembelian BBM	253,57	0,00	0,00	0,00
Biaya Yang masih Dibayar	52,92	55,30	51,15	159,74
Uang Titipan	210,00	120,00	130,00	130,00
<b>Total Passiva</b>	<b>516,49</b>	<b>175,30</b>	<b>181,15</b>	<b>289,74</b>
Modal Agus Sadkin	3894,95	4403,91	4305,99	3890,29
<b>Total Kewajiban &amp; Modal</b>	<b>4411,44</b>	<b>4579,21</b>	<b>4487,15</b>	<b>4180,03</b>

**Tabel 2. SPBU Sayati 34-40251  
LAPORAN LABA RUGI TAHUN  
2017 – 2020  
(Dalam juta rupiah)**

Keterangan	2017	2018	2019	2020
Penghasilan				
Penghasilan Bruto Premium	584,64	752,59	636,34	358,27
Penghasilan Bruto Solar	218,32	184,89	339,88	210,75
Penghasilan Bruto Pertamina	377,45	268,09	187,85	236,42
Penghasilan Bruto Pertalite	809,47	755,26	914,02	820,79
Penghasilan Bruto Dextlite	1,63	19,71	5,58	8,92
Penghasilan Bruto Pelumas	4,30	4,25	4,58	4,40
Penghasilan Bruto Gas	24,83	27,20	25,71	24,65
Penghasilan lain - lain	0,06	8,09	0,00	0,00
Penghasilan Bunga Bank	0,74	1,02	0,73	0,88
<b>Total Penghasilan Bruto</b>	<b>2021,44</b>	<b>2021,11</b>	<b>2114,69</b>	<b>1665,08</b>
Biaya - Biaya	706,45	700,37	765,03	720,96
<b>Penghasilan Netto Usaha</b>	<b>1314,98</b>	<b>1320,74</b>	<b>1349,66</b>	<b>944,12</b>
Pajak Penghasilan Usaha	89,24	102,49	100,61	77,09
<b>Total Penghasilan Netto</b>	<b>1225,74</b>	<b>1218,25</b>	<b>1249,05</b>	<b>867,03</b>

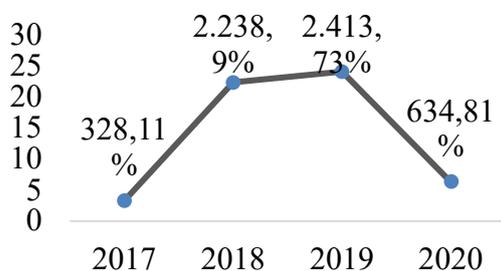
Hasil perhitungan

### 1. Current Ratio

**Tabel 3. Rasio Lancar SPBU  
Sayati 34-40251 Periode 2017-2020  
(Di sajikan dalam rupiah)**

Tahun	Total Aktiva Lancar (1)	Total Utang Lancar (2)	Rasio Lancar (1) : (2) x 100%
2017	1.005,63	306,49	328,11%
2018	1.238,04	55,30	2238,90%
2019	1.234,68	51,15	2413,73%
2020	1.014,04	159,74	634,81%

Sumber data : Data Laporan Keuangan SPBU Sayati 34-40251



**Gambar 1. Grafik Perkembangan  
curent ratio SPBU Sayati 34-40251**

Sumber : diolah kembali

Pada tahun 2017 rasio lancar perusahaan sebesar 328,11% yang artinya untuk setiap Rp1,- kewajiban jangka pendek dapat dijamin dengan Rp328.110,- aset lancar, sehingga dapat

berarti bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi stabil karena rasio lancarnya lebih besar dari 1 dan dapat juga dikatakan bahwa aset lancarnya pada periode 2017 berada dalam keadaan tumbuh dan masih tergolong baik. Pada tahun 2018, rasio lancar perusahaan meningkat menjadi 1.910,79% karena kewajiban menurun lebih banyak daripada peningkatan aset lancar. Penurunan kewajiban jangka pendek dikarenakan oleh ketidakmampuan perusahaan membeli stock bahan bakar minyak kepada Pertamina, sedangkan peningkatan aset lancar disebabkan oleh pembelian produk bahan bakar pertalite yang mengalami kenaikan. Rasio lancar perusahaan kembali meningkat pada tahun 2019 menjadi 17,83%, karena penurunan kewajiban lancar perusahaan lebih besar daripada penurunan aset lancar perusahaan. Persediaan naik akibat meningkatnya penjualan pada tahun 2019, sedangkan perusahaan mulai mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 karena current ratio mencapai pada angka 634,81% bahkan mengalami penurunan sebesar 1,778,92% yang disebabkan karena dampak pandemi Covid 19 yang mulai membatasi sejumlah kegiatan di berbagai daerah sehingga penjualan mengalami penurunan drastis.

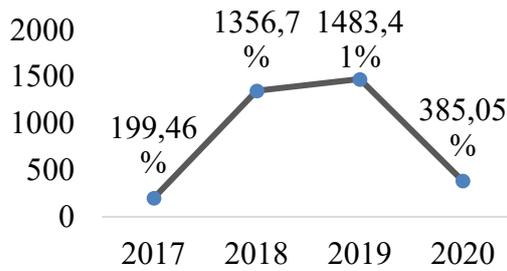
### 2. Quick Ratio

**Tabel 4. Rasio Cepat SPBU Sayati 34-40251 Periode 2017-2020  
(Di sajikan dalam rupiah)**

Tahun	Total Aset Cepat (1)	Total Utang Lancar (2)	Rasio Cepat Lancar (1) : (2) x 100%
2017	611,34	306,49	199,46%
2018	750,21	55,30	1356,70%
2019	758,80	51,15	1483,41%
2020	615,09	159,74	385,05%

Sumber data : Data Laporan

Keuangan SPBU Sayati 34-40251



**Gambar 2. Grafik Perkembangan quick ratio SPBU Sayati 34-40251**

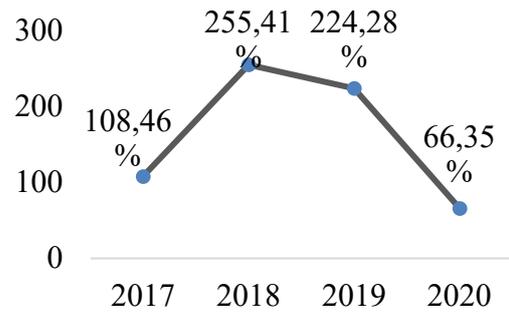
Sumber : diolah kembali

Pada tahun 2017 Rasio cepat SPBU sayati 34-40251 adalah 199,46% ini berarti bahwa untuk setiap Rp1,- kewajiban lancar dapat ditanggung perusahaan 199,46 aset lancar dikurang dengan persediaan dan biaya dibayar dimuka. Pada tahun tersebut Perusahaan berada dalam kondisi stabil karena rasio cepat lebih dari 1. Tahun 2018 rasio cepat perusahaan meningkat sebesar 1.157,24% disebabkan karena peningkatan aset lancar dan penurunan kewajiban lancar perusahaan. Rasio cepat perusahaan meningkat 126,71% pada tahun 2019 karena aset lancar non-persediaan perusahaan menurun. Tahun 2020 rasio cepat perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 1.098,39% yang disebabkan karena adanya penurunan aset lancar yang lebih besar, sementara kewajiban jangka pendek meningkat.

3. *Cash Ratio*

**Tabel 5. Rasio Kas SPBU Sayati 34-40251 Periode 2017-2020 (Di sajikan dalam rupiah)**

Tahun	Kas + kas equifalen (1)	Total Utang Lancar(2)	Cash Ratio (1) : (2) x 100
2017	332	306,49	108,46%
2018	141,23	55,30	255,40%
2019	114,73	51,15	224,29%
2020	105,99	159,74	66,35%



**Gambar 3. Grafik Perkembangan cash ratio SPBU Sayati34-40251**

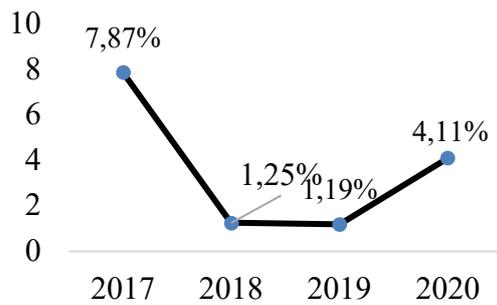
Sumber : diolah kembali

Pada tahun 2017 rasio kas SPBU sayati 34-40251. adalah 108,46% ini berarti bahwa setiap Rp1,- kewajiban lancar dapat ditanggung perusahaan dengan 108,46 kas dan depositonya, di tahun ini perusahaan dapat dikatakan likuid karena rasio kas lebih besar dari 1 ini menunjukan perusahaan mampu membayar tagihan jangka pendeknya. Tahun 2018 rasio kas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 146,95% disebabkan oleh peningkatan kewajiban jangka pendek dan penurunan kas dan deposito perusahaan. Rasio kas perusahaan mengalami penurunan sebesar 31,13% di tahun 2019 karena penurunan kewajiban jangka pendek dan penurunan kas dan setara kas perusahaan. Pada tahun 2020 rasio kas perusahaan turun dengan cepat sebesar 157,93% karena peningkatan kewajiban lancar yang lebih besar, sementara kas dan deposito menurun.

4. *Debt To Equity Ratio (DTER)*

**Tabel 6. DTER SPBU Sayati 34 40251 Periode 2017-2020 (Di sajikan dalam rupiah)**

Tahun	Total Utang (1)	Total ekuitas (2)	DTER (1) : (2) x 100%
2017	306,49	3.894,95	7,87%
2018	55,30	4.403,91	1,26%
2019	51,15	4.305,99	1,19%
2020	159,74	3.890,29	4,11%



**Gambar 4. Grafik Perkembangan debt to equity ratio SPBU Sayati34-40251**

Sumber : diolah kembali

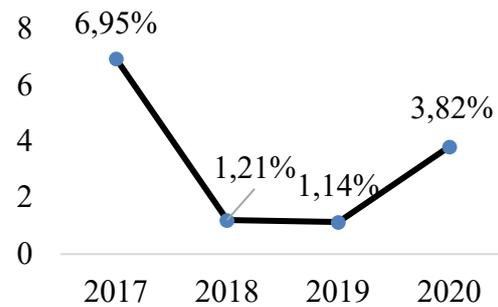
Pada tahun 2017 rasio kewajiban pada modal SPBU Sayati 34-40251 adalah 7,87% yang berarti per Rp1,- dari kepemilikan yang ditanggung oleh kewajiban sebesar Rp.7.870,-. Pada tahun 2018, rasio kewajiban turun menjadi 6,62% karena total kewajiban menurun dan ekuitas perusahaan meningkat. Penurunan total kewajiban karena perusahaan bebas kewajiban terhadap pembelian bahan bakar, sementara modal meningkat. Penurunan yang terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,06% karena perusahaan mengurangi kewajibannya dan menambah modal. Pada tahun 2020 perusahaan mengalami kenaikan 2,92% karena perusahaan masih memiliki beban yang harus dibayar sehingga perusahaan harus meminjam lebih banyak dari tahun sebelumnya karena berkurangnya modal perusahaan.

##### 5. Debt To Asset Ratio (DTAR)

**Tabel 7. DTAR SPBU Sayati 34-40251 Periode 2017-2020 (Di sajikan dalam rupiah)**

Tahun	Total Utang (1)	Total Aset (2)	DTAR (1) : (2) x 100%
2017	306,49	4.411,44	6,95%
2018	55,30	4.579,21	1,21%
2019	51,15	4.487,15	1,14%
2020	159,74	4.180,03	3,82%

Sumber data : Data Laporan Keuangan SPBU Sayati 34-40251



**Gambar 5. Grafik Perkembangan debt to asset ratio SPBU Sayati34-40251**

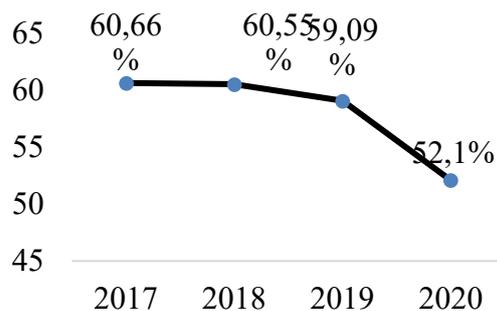
Sumber : diolah kembali

Pada tahun 2017 rasio kewajiban pada aset SPBU Sayati 34-40251 adalah sebesar 6,95% ini berarti setiap Rp1,- aset yang diperoleh dari perusahaan ditanggung dari kewajiban sebesar Rp6.950,-. Penurunan rasio kewajiban pada tahun 2018 sebesar 5,74% dipengaruhi penurunan total kewajiban yang mendominasi daripada naiknya total aset. Total kewajiban berkurang karena di tahun 2018 perusahaan tidak memiliki kewajiban pembelian BBM sedangkan total aset bertambah karena bertambahnya pembiayaan di bayar di muka perusahaan. Penurunan di tahun 2019 sebesar 0,07% disebabkan karena adanya penurunan total Aset dan total kewajiban perusahaan. Total aset mengalami penurunan karena pembiayaan di bayar di muka dan perusahaan mengalami pengurangan pada pembelian BBM, sedangkan turunnya total kewajiban disebabkan adanya pengurangan biaya yang masih harus di bayar oleh perusahaan. Pada tahun 2020 rasio kewajiban pada aset perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,68% karena adanya penurunan total aset dan naiknya total kewajiban yang lebih besar. Penurunan total aset disebabkan pembiayaan di bayar di muka mengalami penurunan, sedangkan kenaikan total kewajiban karena terdapat kewajiban pembelian BBM pada perusahaan.

6. *Net Profit Margin (NPM)***Tabel 8. NPM SPBU Sayati 34-40251 Periode 2017-2020 (Di sajikan dalam rupiah)**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (1)	Total Penjualan bersih (2)	Net Margin Ratio (1) : (2) x 100%
2017	1.225,74	2.020,65	60,66%
2018	1.218,25	2.012,00	60,55%
2019	1.249,05	2.113,96	59,09%
2020	867,03	1.664,08	52,10%

Sumber data : Data Laporan Keuangan SPBU Sayati 34-40251

**Gambar 6. Grafik Perkembangan net profit margin ratio SPBU Sayati34-40251**

Sumber : diolah kembali

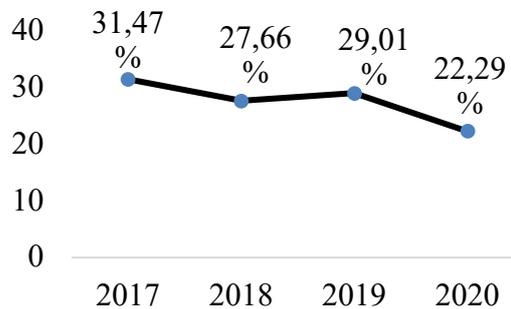
Pada tahun 2017, Rasio NPM SPBU Sayati mengalami peningkatan. Kenaikan ini karena membandingkan peningkatan laba setelah pajak dengan peningkatan penjualan bersih yang stabil. Penghasilan setelah pajak meningkat karena naiknya pendapatan usaha, sedangkan biaya pajak menurun karena beban usaha yang besar, penyusutan aset tetap dan penyisihan utang perusahaan. Dari tahun 2018 hingga 2020, rasio NPM SPBU Sayati mengalami penurunan, tepatnya pada tahun 2018 turun 60,55%, tahun 2019 menjadi 59,09% pada tahun 2020 dan menjadi 52,10%. Penurunan yang terjadi antara 2018 dan 2020 disebabkan oleh turunnya laba setelah pajak. Penurunan laba setelah pajak disebabkan karena turun naiknya penghasilan perusahaan yang salah satunya dampak pandemi covid 19

sehingga berpengaruh terhadap beban pajak yang di hasilkan yang mempengaruhi laba setelah pajak.

7. *Return On Equity***Tabel 9. Return On Equity SPBU Sayati 34-40251 Periode 2017-2020 (Di sajikan dalam rupiah)**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (1)	Total ekuitas (2)	Return On Equity (1) : (2) x 100%
2017	1.225,74	3.894,95	31,47%
2018	1.218,25	4.403,91	27,66%
2019	1.249,05	4.305,99	29,01%
2020	867,03	3.890,29	22,29%

Sumber data : Data Laporan Keuangan SPBU Sayati 34-40251

**Gambar 7. Grafik Perkembangan ROE ratio SPBU Sayati 34-40251**

Sumber : diolah kembali

Pada tahun 2017 imbal hasil ekuitas SPBU Sayati 34-40251 adalah sebesar 31,47% ini menggambarkan sejauhmana perusahaan dapat memperoleh penghasilan setelah pajak sebesar 31,47%. Pada tahun 2018, imbal hasil ekuitas mengalami penurunan sebesar 3,81% Hal ini disebabkan oleh penurunan laba setelah pajak dan peningkatan modal ekuitas perusahaan. Pengembalian ekuitas meningkat sebesar 1,35% pada tahun 2019 karena pendapatan perusahaan setelah pajak yang lebih tinggi dan modal perusahaan yang lebih rendah. Pengembalian ekuitas menurun 6,72% pada tahun 2020 karena laba setelah pajak yang lebih rendah dan ekuitas perusahaan

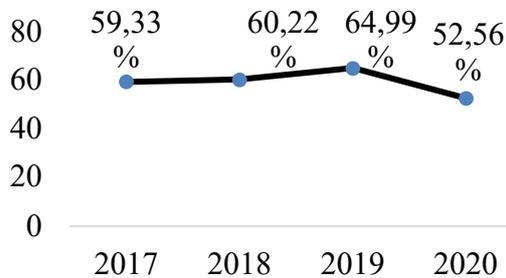
yang lebih rendah. Penurunan laba setelah pajak tersebut karena adanya pembatasan usaha akibat pandemi covid-19 yang berdampak pada siklus pembatasan pembelian bahan bakar, serta modal juga mengalami penurunan pada tahun 2020.

8. *Fixed Asset Turn Over (FATO)*

**Tabel 10. FATO SPBU Sayati 34-40251 Periode 2017-2020 (Di sajikan dalam rupiah)**

Tahun	Penjualan Bersih (1)	Aktiva Tetap (2)	FATO (1) : (2) x 100%
2017	2.020,65	3.405,81	59,33%
2018	2.012,00	3.341,17	60,22%
2019	2.113,96	3.252,47	64,99%
2020	1.664,08	3.165,99	52,56%

Sumber data : Data Laporan Keuangan SPBU Sayati 34-40251



**Tabel 8. Grafik Perkembangan FATO ratio SPBU Sayati 34-40251**

Sumber : diolah kembali

Pada tahun 2017, perputaran aset tetap (FATO) SPBU Sayati 34-40251 adalah 59,33% ini berarti perusahaan memiliki kemampuan dalam mencapai penjualan sebesar 59,33 kali nilai aset tetap. Tahun 2018, perputaran aset tetap perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,89% dikarenakan turunnya pendapatan penjualan perusahaan yang diikuti aset lancar. Tahun 2019, pendapatan aset tetap perusahaan meningkat sebesar 4,77% karena pendapatan meningkat sedangkan aset tetap perusahaan menurun. Tahun 2020, pendapatan aset tetap perusahaan kembali turun 12,43% karena

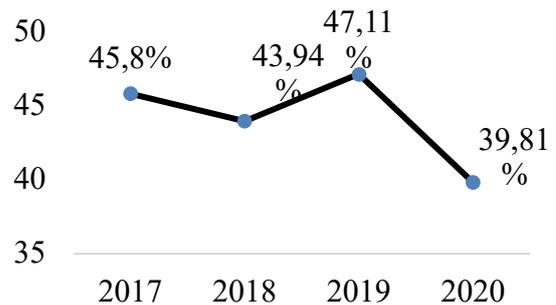
penurunan pendapatan dan aset tetap perusahaan.

9. *Total Asset Turn Over (TATO)*

**Tabel 11. TATO SPBU Sayati 34-40251 Periode 2017-2020 (Di sajikan dalam rupiah)**

Tahun	Penjualan Bersih (1)	Total Aktiva (2)	TATO (1) : (2) x 100%
2017	2.020,65	4.411,44	45,80%
2018	2.012,00	4.579,21	43,94%
2019	2.113,96	4.487,15	47,11%
2020	1.664,08	4.180,03	39,81%

Sumber data : Data Laporan Keuangan SPBU Sayati 34-40251



**Gambar 9. Grafik Perkembangan TATO ratio SPBU Sayati 34-40251**

Sumber : diolah kembali

Pada tahun 2017 total perputaran aset rasio SPBU Sayati 34-40251 adalah 45,8% yang berarti perusahaan mampu mencapai penjualan sebesar 45,8 kali dari aset perusahaan. Pada tahun 2018, total perputaran aset perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,86% seiring dengan penurunan pendapatan perusahaan dan peningkatan total aset. Pendapatan turun karena Penjualan produk bahan bakar yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, sementara total aset meningkat karena peningkatan biaya dibayar di muka krena pembelian produk premium dan pertalite. Pada tahun 2019, pendapatan total aset perusahaan meningkat sebesar 3,17% sedangkan total aset mengalami penurunan. Penurunan total aset perusahaan disebabkan oleh penurunan biaya dibayar di muka. Pada tahun

2020, total perputaran aset perusahaan mengalami penurunan sebesar 7,3%, karena adanya penurunan pendapatan dan total aset perusahaan. Penurunan pendapatan perusahaan disebabkan oleh penurunan volume penjualan bahan bakar minyak, sedangkan penurunan total aset disebabkan oleh penurunan aset tetap karena penurunan produk bahan bakar minyak.

## PENUTUP

Rasio likuiditas SPBU Sayati 34-40251 selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan bahwa laba perusahaan berada pada posisi likuid dan stabil karena aset lancar yang mengalami kenaikan pada tahun 2018 sampai 2019 sehingga jumlah pada persediaan perusahaan meningkat sehingga kewajiban lancar pada perusahaan mengalami penurunan namun pada tahun 2020 perkembangan laba mengalami penurunan dikarenakan penurunan pada aset lancar sehingga perusahaan mengalami kenaikan pada kewajiban lancar yang di sebabkan harga pada bahan bakar minyak naik. Rasio solvabilitas pada tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami penurunan yang dipicu akibat penurunan kewajiban dan kebanyakan bahan bakar minyak dibayar di muka sehingga modal perusahaan bertambah, pada tahun 2020 mengalami kenaikan karena total aset dan hkewajiban mengalami kenaikan dan modal perusahaan turun. Rasio profitabilitas SPBU sayati 34-40251 pada tahun 2017 sampai dengan 2020 dalam keadaan tidak stabil karena laba perusahaan setelah pajak dan penjualan yang mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 meskipun dari tahun 2018 hingga 2019 adanya kenaikan namun tidak mempengaruhi grafik profitabilitas. Rasio aktivitas

SPBU sayati 34-40251 pada tahun 2017 sampai dengan 2020 perusahaan mengalami penurunan dimana penjualan bahan bakar minyak lebih banyak mengalami penurunan dibandingkan dengan kenaikannya, ini disebabkan oleh dampak pandemi covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmy, A. (2018). Analisis pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 119–137. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.326>
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan 13). PT. Raja Grafindo Persada.
- Ifada, L. M., & Puspitasari, T. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Luluk Muhimatul Ifada Tiara Puspitasari Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba*, 13(1), 97–108.
- Kartika Hendra Titisari, E. W. S. N. (2017). Pengaruh Rasiolikuiditas, Rasio Produktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(01), 130–139. <https://doi.org/10.29040/jap.v18i01.90>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 71–78.

<https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1159>

- Sha, T. L. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return on Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2013. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 276. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i2.99>
- Sirait, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Expert.
- Utami, W. B., & Pardanawati, S. L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(01), 63–72. <https://doi.org/10.29040/jap.v17i01.58>
- V. Wiratna Sujarweni. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Bank merupakan lembaga intermediasi yang berperan sebagai perantara Dewa Ayu Sri Yudiartini . Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan ... *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1183–1209.